

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian dan agenda kegiatan.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk menguji hipotesis menggunakan data statistik. Metode ini digunakan guna menjelaskan pengaruh variabel pola asuh (X) terhadap variabel *locus of control* (Y₁) dan variabel *self-esteem* (Y₂) pada wanita korban kekerasan dalam pacaran di Kota Bandung. Menurut Creswell (2014), penelitian korelasional kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan dependen dengan menggunakan metode statistik.

3.2 Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah wanita yang pernah menjadi atau sedang menjadi korban kekerasan dalam pacaran di Kota Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wanita korban kekerasan dalam berpacaran di Kota Bandung. Peneliti menggunakan rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2013 karena populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya

Tabel 3. 1 Rumus Populasi Isaac & Michael

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
...
50000	663	348	270
55000	663	348	270

60000	663	348	270
...
1000000	663	348	271
∞	663	349	272

Berdasarkan tabel perhitungan di atas dengan jumlah populasi tak terhingga dan toleransi kesalahan 5%, maka dapat ditentukan besar sampel untuk pengumpulan data primer sebanyak 349 sampel wanita korban kekerasan dalam pacaran di Kota Bandung.

3.3.2 Sampel Penelitian dan Teknik Sampling

Peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk mengambil sampel populasi (Cresswell, 2015). Jenis pengambilan sampelnya adalah *purposive sampling* karena pengambilan sampel didasarkan pada tujuan dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Kriterianya adalah:

- a) Wanita yang pernah atau sedang menjadi korban kekerasan dalam berpacaran
- b) Berusia 18-29 tahun
- c) Berdomisili di Kota Bandung

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu pola asuh (X) sebagai variabel independen (X), dan *locus of control* (Y_1) dan *self-esteem* (Y_2) sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.4.2 Definisi Operasional

a. *Locus of Control*

Locus of control merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengendalikan situasi dan peristiwa yang

dialaminya. Artinya, seseorang dapat mengontrol apa yang terjadi dalam hidupnya. Kontrol ini datang dari dalam maupun dari luar diri. Orang yang percaya bahwa dirinya mempunyai kendali penuh atas situasi yang menimpanya adalah orang yang mempunyai *internal locus of control* dalam dirinya. Di sisi lain, orang yang percaya bahwa hanya takdir, keberuntungan, peluang, atau kekuatan orang lain yang mempengaruhi kehidupannya adalah individu yang memiliki *external locus of control*.

b. *Self-Esteem*

Self-esteem atau harga diri adalah evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri, bisa baik atau buruk tergantung pada bagaimana ia memandang nilai serta menerima kekuatan dan kelemahannya. Harga diri dapat dilihat dari dua aspek. Salah satunya adalah penerimaan diri, yang berkaitan dengan kepuasan diri terhadap hal-hal positif dan negatif pada diri sendiri, seperti bakat, pengetahuan, dan keterbatasan diri. Dan yang kedua adalah penghormatan diri, yang berkaitan dengan keyakinan konsistensi karakter seseorang bahwa kepribadiannya tetap tidak berubah meskipun dalam situasi kehidupan yang berbeda.

c. Pola Asuh

Pola asuh merupakan salah satu bentuk interaksi orangtua-anak yang mengontrol perkembangan pola asuh dalam keluarga. Pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kepribadian anak, termasuk cara orang tua mengasuh, menilai, menuntut, dan mengarahkan anaknya, dengan harapan agar perilaku anak tersebut sesuai dengan harapan dan dapat diterima oleh lingkungannya. Ada empat gaya pengasuhan. Pertama adalah pola asuh yang demokratis, gaya pengasuhan ini dicirikan oleh kehangatan seperti memberikan kepercayaan, dorongan, dan rasa hormat terhadap kepentingan, usaha, dan keputusan anak agar dapat menjaga kemandirian namun tetap membatasi dan mengontrol tindakannya.

Tipe kedua adalah pola asuh otoriter, yang menghukum atau membatasi anak untuk memaksa mereka mengikuti instruksi dan menghormati pekerjaan dan usaha orang tuanya. Anak-anak tidak diberi ruang untuk berbicara, kurang memiliki kesadaran akan hak dan aspirasinya, serta kurang mendapat penghargaan. Ketiga, pola asuh permisif, yaitu memberikan kebebasan dan memanjakan anak terus-menerus tanpa bimbingan atau pengawasan. Terakhir, terdapat pola *rejecting/neglecting* yang ditandai dengan minimnya keterlibatan orang tua dalam membesarkan anak, kurang perhatian, dan sangat seringnya penelantaran terhadap anak. Orang tua tidak mendukung, menuntut, memantau, mengatur, atau merespons perilaku anak.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Instrumen *Locus of Control*

a. Spesifikasi Instrumen

Locus of control pada penelitian ini dinilai menggunakan instrumen internal-eksternal (I-E) Rotter (1966) dengan reliabilitas 0,72. Instrumen ini telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan sebelumnya digunakan dalam penelitian Suparman (2020). Memiliki total 23 item dari dua dimensi: *internal locus of control* dan *external locus of control*. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha pada instrumen ini menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,69 sehingga masuk dalam kategori reliabilitas sedang. Dalam penelitian ini, partisipan mengisi kuesioner internal-eksternal (I-E) dengan memilih salah satu dari dua alternatif jawaban yang diyakini dan dianggap paling tepat oleh partisipan.

b. Penyekoran

Penyekoran jawaban partisipan pada instrumen *locus of control* ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Penyekoran Instrumen *Locus of Control*

Item	Skor
<i>Locus of control internal</i>	1
<i>Locus of control external</i>	0

Jika responden memilih pernyataan tentang *internal locus of control* pada satu nomor item, maka nomor tersebut mendapat nilai 1. Sebaliknya, jika responden memilih pernyataan tentang *external locus of control* maka akan mendapat nilai 0. Skor yang dicapai setiap responden dihitung dengan cara menjumlahkan skor pada setiap nomor yang telah dijawab.

c. Kisi-kisi Instrumen

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *locus of control* yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 3 Instrumen *Locus of Control*

Dimensi	Nomor Item
<i>Internal locus of control</i>	1b, 2a, 3a, 4a, 5b, 6b, 7b, 8a, 9a, 10a, 11a, 12a, 13b, 14b, 15b, 16b, 17b, 18a, 19b, 20b, 21a, 22a, 23b
<i>External locus of control</i>	1a, 2b, 3b, 4b, 5a, 6a, 7a, 8b, 9b, 10b, 11b, 12b, 13b, 14a, 15a, 16a, 17a, 18b, 19a, 20a, 21b, 22b, 23a

d. Kategorisasi skor

Klasifikasi skor instrumen ini dibagi menjadi dua kategori yaitu Eksternal dan Internal. Klasifikasi ini dilakukan dengan mengkonversi skor yang diperoleh dari responden menjadi *Z-score* dan *T-score*, kemudian dikonversikan menjadi rumus dua level (Azwar, 2015). Semakin tinggi skornya, semakin besar kemungkinan partisipan tersebut memiliki *internal locus of control*. Namun, ketika skornya

rendah, peserta cenderung memiliki *external locus of control*. Berikut adalah perhitungan untuk menentukan klasifikasi skor instrumen *locus of control*.

Tabel 3. 4 Kategorisasi Skor

Rumus	Kategori
$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	Internal
$X < \mu$ (rata-rata populasi)	Eksternal

X = Jumlah nilai The Internal-External (I-E)

μ = Rata-rata total skor The Internal-External (I-E)

e. Interpretasi kategori skor

1) Internal

Kategori ini menunjukkan bahwa responden mempunyai *internal locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa responden merupakan orang yang memiliki motivasi diri, bertanggung jawab, tidak mudah bergantung, dan merupakan orang yang percaya diri serta yakin bahwa dirinya mampu mengendalikan apa yang terjadi pada dirinya.

2) Eksternal

Kategori ini menunjukkan bahwa responden mempunyai *external locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa responden adalah orang yang kurang percaya diri dan kurang inisiatif, tidak bertanggung jawab, mudah bergantung, dan tidak percaya bahwa ia dapat mengontrol apa yang terjadi pada dirinya. Responden dengan *external locus of control* percaya bahwa hanya faktor eksternal seperti nasib, keberuntungan, dan kekuatan yang dapat mengendalikannya.

3.5.2 Instrumen *Self-Esteem*

a. Spesifikasi Instrumen

Penelitian ini menggunakan instrumen pengukuran *Self-Esteem Scale* (RSES) yang dikembangkan oleh Rosenberg, M. pada tahun 1965. RSES juga dikembangkan oleh Mahardika (2021) dan memiliki Cronbach alpha sebesar 0,845. RSES terdiri dari 10 item yang mencakup aspek penerimaan diri dan penghormatan diri. Sistem penilaian harga diri menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu; Sangat Setuju (ST), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala ini mempunyai 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 item *favorable* dan 5 item *unfavorable*.

b. Penyebaran

Rentang skor 1-4 berdasarkan jawaban kuesioner RSES yang dipilih responden dapat dilihat melalui tabel penyebaran berikut:

Tabel 3. 5 Penyebaran Instrumen *Self-Esteem*

Jenis Pertanyaan	Skor Tiap Jawaban				
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	N (Netral)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
Favorable	1	2	3	4	5
Unfavorable	5	4	3	2	1

Pada tabel penyebaran instrumen di atas dapat dijelaskan bahwa pada item *favorable* “sangat tidak setuju” memiliki skor 1, “tidak setuju” 2, “netral” 3, “setuju” 4, dan “sangat setuju” 5. Begitupun sebaliknya dengan skor pada item *unfavorable*. Hasil jawaban dari responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari setiap dimensi. Dari total skor tersebut kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Instrumen *Self-Esteem*

No	Dimensi	Indikator	Item		Total item
			Favorable	Unfavorable	
1	Penerimaan Diri	Individu yang pada dasarnya merasa puas akan diri sendiri, pengetahuan, kualitas, bakat, dan keterbatasan diri.	1, 3, 4	2, 5	5
2	Penghormatan Diri	Dasar atas suatu keyakinan mengenai karakter seseorang yang tidak berubah oleh peristiwa dalam kehidupan.	7, 10	6, 8, 9	5
Total Item					10

a. Kategorisasi skor

Kategorisasi skor variabel *self-esteem* terbagi menjadi dua kategori yaitu:

Tabel 3. 7 Kategorisasi Skor

Kategorisasi	Skor
Tinggi	$X \geq \text{Mean}$
Rendah	$X < \text{Mean}$

b. Interpretasi Kategori Skor

Berdasarkan skor yang diperoleh, hasil dikategorikan menjadi dua kelompok seperti berikut:

1) Tinggi

Kategori ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat harga diri yang tinggi. Tingkat ini menandakan bahwa responden berada di situasi pada taraf yang tinggi dalam melakukan evaluasi diri secara keseluruhan, mengenai kemampuan dan setuju atau tidak individu tersebut dengan pandangan orang lain atau diri sendiri.

2) Rendah

Kategori ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat harga diri yang rendah. Tingkat ini menandakan bahwa responden berada di situasi pada taraf yang rendah dalam melakukan evaluasi diri secara keseluruhan, mengenai kemampuan dan setuju atau tidaknya individu tersebut dengan pandangan orang lain atau diri sendiri.

3.5.3 Instrumen Pola Asuh

a. Spesifikasi Instrumen

Dalam instrumen pola asuh ini peneliti mengambil instrumen yang telah diadaptasi dan diteliti sebelumnya oleh Sulistyono (2015) berdasarkan teori pola asuh yang dikemukakan oleh Baumrind (1991). Variabel pola asuh ini terdiri dari 40 item yang dibagi dalam dua dimensi, yaitu *demandingness* sebanyak 20 item ($\alpha = 0,808$) dan bagian kedua untuk dimensi *responsiveness* sebanyak 20 item ($\alpha = 0,893$). Pengukuran instrumen pola asuh ini didapat dari responden yang mengisi kuesioner dengan memilih jawaban yang dapat dipilih responden 1-4 yaitu “sangat tidak setuju” (1), “setuju” (2), “setuju” (3), dan “sangat setuju” (4) yang dapat dipilih salah satu alternatif jawabannya sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

b. Penyekoran

Rentang skor 1-4 berdasarkan jawaban kuesioner pola asuh yang dipilih responden dapat dilihat melalui tabel penyekoran berikut:

Tabel 3. 8 Penyekoran Instrumen Pola Asuh

Jenis Pertanyaan	Skor Tiap Jawaban			
	STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
Favorable	1	2	3	4
Unfavorable	4	3	2	1

Pada tabel penyekoran instrumen di atas dapat dijelaskan bahwa pada item *favorable* “sangat tidak setuju” memiliki skor 1, “tidak setuju” 2, “setuju” 3, dan “sangat setuju” 4. Begitu pula sebaliknya dengan skor pada item *unfavorable*. Hasil jawaban dari responden selanjutnya dijumlahkan untuk mendapatkan total skor dari setiap dimensi. Dari total skor tersebut kemudian ditentukan rata-rata dan standar deviasi untuk menentukan kategorisasi skala.

c. Kisi-kisi Instrumen

Adapun kisi-kisi instrumen pola asuh yang memiliki 40 item adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Instrumen Pola Asuh

Dimensi	No Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Tuntutan (<i>Demandingness</i>)	1, 5, 9, 13, 17, 21, 25, 29, 33, 37	2, 6, 10, 14, 18, 22, 26, 30, 34, 38	20
Tanggapan (<i>Responsiveness</i>)	3, 7, 11, 15, 19, 23, 27, 31, 35, 39	4, 8, 12, 16, 20, 24, 28, 32, 36, 40	20

d. Kategorisasi skor

Kategorisasi skor dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu: kategori tinggi dan rendah. Kategori tersebut didapatkan dari skor responden yang diubah menjadi skor Z dan T yang kemudian dikonversi menjadi rumus dua level (Azwar, 2015). Berikut adalah perhitungan untuk menentukan kategorisasi skor:

Tabel 3. 10 Kategorisasi Skor

No	Kategori	Rumus	Interpretasi
1	Demokratis	Tuntutan: Tinggi	$T \geq 50$
		Tanggapan: Tinggi	
2	Otoriter	Tuntutan: Tinggi	
		Tanggapan: Rendah	
3	Permisif	Tuntutan: Rendah	$T \leq 50$
		Tanggapan: Tinggi	
4	<i>Rejecting/Neglecting</i>	Tuntutan: Rendah	
		Tanggapan: Rendah	

X = Jumlah nilai Pola Asuh

μ = Rata-rata total skor Pola Asuh

e. Interpretasi Kategori Skor

Responden yang memiliki skor tanggapan dan skor tuntutan yang sama-sama tinggi, termasuk dalam kategori pola asuh demokratis, pada pola asuh ini orang tua menetapkan standar perilaku yang sesuai dengan aturan namun tetap responsif terhadap kebutuhan anaknya. Responden dengan skor tuntutan tinggi dan tanggapan rendah termasuk dalam kategori pola asuh otoriter, pada pola asuh ini orang tua menetapkan standar perilaku tertentu namun kurang tanggap terhadap hak dan keinginan anak. Responden dengan skor tanggapan tinggi dan tuntutan rendah termasuk dalam kategori pola asuh permisif, pada pola asuh ini orang tua sangat terlibat dalam pengasuhan anak namun sangat sedikit memberikan tuntutan atau mengendalikan perilaku anaknya. Dan

responden dengan skor tanggapan rendah dan tuntutan rendah termasuk dalam kategori pola asuh *rejected/neglected*, pada pola asuh ini orang tua lebih responsif terhadap anak namun tidak mengontrol anak sesuai dengan standar yang dibuat oleh orang tua.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan penyebaran kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan responden sejumlah pertanyaan dan pernyataan secara tertulis untuk dijawab. Kuesioner akan disebarikan secara online dalam bentuk *google form* melalui media sosial atau dibagikan melalui grup chat kepada seluruh orang yang sesuai dengan kriteria partisipan. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 24 Agustus 2023 s.d 1 Oktober 2023 dengan total responden yang terkumpul sebanyak 375 responden.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linier yaitu untuk menguji pengaruh pola asuh (X) terhadap *locus of control* (Y_1) dan *self-esteem* (Y_2). Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka didapatkan kesimpulan jika signifikan (α) 0,05 maka H_0 ditolak dan jika signifikan (α) 0,05 maka H_0 diterima. Analisis dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 26.

3.8 Prosedur Penelitian

Secara umum, prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada setiap tahap yakni sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti pada tahap ini mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses serta tujuan dalam penelitian yaitu dengan merumuskan masalah penelitian, menentukan variabel yang diukur dalam penelitian, melakukan studi literatur mengenai variabel yang diteliti, merumuskan desain penelitian, menentukan alat ukur yang digunakan serta menyusun/ mengadaptasi alat ukur.

2. Tahap pelaksanaan

Peneliti pada tahap ini menyebarkan kuesioner berupa angket secara *online* terhadap partisipan yang sesuai dengan karakteristik yang sebelumnya telah ditentukan.

3. Tahap Pengolahan Data

Setelah melalui tahap pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan pengolahan data secara kuantitatif, dengan melakukan skoring dan analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 26.

4. Tahap Akhir

Peneliti menyimpulkan hasil yang diperoleh, menjelaskan keterbatasan penelitian serta menguraikan rekomendasi/saran untuk penelitian selanjutnya, kemudian peneliti menyusun dan mempublikasikan hasil penelitian tersebut melalui jurnal.